BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

a. Kondisi geografis

Kabupaten Klungkung merupakan Kabupaten yang paling kecil dari sembilan Kabupaten dan Kodya di Bali. Letak geografis Kabupaten Klungkung adalah 115.21’28”- 115.37’43’ Bujur Timur dan 008.27º37º- 008.49º00º Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Klungkung, meliputi:

1) Sebelah utara adalah Kabupaten Bangli
2) Sebelah timur adalah Kabupaten Karangasem
3) Sebelah selatan adalah Samudera Hindia
4) Sebelah Barat adalah Kabupaten Gianyar

Luas wilayah Kabupaten Klungkung adalah 315 km² atau 5,60% dari luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan, secara keseluruhan Kabupaten Klungkung terdiri dari empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Nusa Penida memiliki luas terbesar mencapai 202,84 km2 atau 64,40% dari luas Kabupaten, diikuti oleh Kecamatan Banjarangkan 45,73 km2 (14,52%), Kecamatan Dawan 37,38 km²(11,87%) dan yang terakhir adalah Kecamatan Klungkung, yang mana merupakan wilayah terkecil diantara tiga Kecamatan lainnya dengan luas wilayah 29,05km² atau 9,22% dari wilayah kabupaten.

b. Kondisi demografi

Jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2016 di wilayah Kabupaten Klungkung adalah 231.430 jiwa. Di Kecamatan Nusa Penida terdapat 16

desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 67.143 jiwa, di Kecamatan Banjarangkan terdapat 13 desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 50.705 jiwa, di Kecamatan Klungkung terdapat 18 desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 68.494 jiwa, dan di Kecamatan Dawan terdapat 12 desa/kelurahan yang jumlah penduduknya adalah 45.088 jiwa.

c. Fasilitas kesehatan

Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan dan pengembangan tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat didukung oleh ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai disuatu daerah. Adapun fasilitas kesehatan di Kabupaten Klungkung yaitu:

1) Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas)

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal pemerintah telah menyediakan sarana kesehatan yang ada di masing-masing daerah, sampai dengan tahun 2019 di Kabupaten Klungkung telah dibangun 62 unit Puskesmas yang terdiri dari empat unit Puskesmas Perawatan, lima unit Puskesmas Non Perawatan dan 53 unit Puskesmas Pembantu.

2) Rumah sakit

Rumah sakit yang ada di Kabupaten Klungkung terdiri dari dua unit rumah sakit pemerintah (RSUD Klungkung dan RS Pratama), dua unit rumah sakit milik swasta (RSU Bintang dan RSU Permata Hati). Adapun rumah sakit yang berada di wilayah Kabupaten Klungkung yaitu:

a) RSUD Klungkung
b) RS Pratama Nusa Penida
c) RSU Bintang

d) RSU Permata Hati

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik responden penelitian ini meliputi pendidikan terakhir, pekerjaan dan umur. Penelitian ini dilakukan pada 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Adapun karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

a. Karakteristik ibu hamil di Kabupaten Klungkung tahun 2021 berdasarkan umur responden, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	%
1	SD	3	6,67
2	SMP	8	17,78
3	SMA	23	51,11
4	D3	2	4,44
5	S1	8	17,78
6	S2	1	2,22
	Jumlah	45	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 51,11%.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	%
1	PNS	1	2,22
2	Wiraswasta	7	15,56
3	Bidan	1	2,22
4	Guru	3	6,67
5	Pedagang	1	2,22
6	Penjahit	1	2,22
7	Karyawan Swasta	6	13,33
8	Tidak bekerja	25	55,56
	Jumlah	45	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 55,56 %.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi (orang)	%
1	18	1	2,22
2	23	3	6,67
3	24	7	15,56
4	25	5	11,11
5	26	3	6,67
6	28	5	11,11
7	29	2	4,44
8	30	1	2,22
9	32	2	4,44
10	33	3	6,67
11	34	7	15,56
12	35	3	6,67
13	36	1	2,22
14	38	2	4,44
	Jumlah	45	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 24 tahun dan 34 tahun masing-masing sebanyak 15,56%. Umur termuda yaitu 18 tahun sebanyak 2,22% dan umur tertua yaitu 38 tahun sebanyak 4,44%.

3. Hasil pengamatan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Kebiasaan menyikat gigi	Frekuensi (orang)	%
1	1 kali sehari	0	0
2	2 kali sehari	35	77,78
3	3 kali sehari	10	22,22
	Jumlah	45	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar menyikat gigi minimal dua kali sehari sebanyak 100 %

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Waktu Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Waktu menyikat gigi	Frekuensi (orang)	%
1	Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	13	28,89
2	Setiap mandi	22	48,89
3	Pagi dan sore	10	22,22
	Jumlah	45	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur sebanyak 28,89 % dan yang berperilaku salah sebanyak 71,11 %

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memiliki Kebiasaan Membersihkan Sikat Gigi Setelah dipakai di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Cara membersihkan sikat gigi	Frekuensi (orang)	%
1	Bilas sikat gigi di bawah air mengalir	28	62,22
2	Dicuci bersih	3	6,67
3	Dicuci dengan air	14	31,11
	Jumlah	45	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar membersihkan sikat gigi setelah dipakai sebanyak 62,22% dan yang berperilaku salah membersihkan sikat gigi setelah dipakai sebanyak 37,78%

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memiliki Kebiasaan Menaruh Posisi Sikat Gigi Setelah Selesai dibersihkan di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Posisi sikat gigi	Frekuensi (orang)	%
1	Kepala sikat gigi menghadap ke atas	41	91,11
2	Posisi berdiri	3	6,67
3	Digantung	1	2,22
	Jumlah	45	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar menaruh sikat gigi setelah dibersihkan sebanyak 91,11% dan yang berperilaku salah menaruh sikat gigi setelah dibersihkan sebanyak 8,89%

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memiliki Kebiasaan Tidak Menggunakan Sikat Gigi Bergantian dengan Suami atau Keluarga di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Menggunakan sikat gigi bergantian	Frekuensi (orang)	%
1	Tidak	40	88,89
2	Pernah dengan suami	5	11,11
	Jumlah	45	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar memiliki kebiasaan tidak menggunakan sikat gigi bergantian dengan suami atau keluarga sebanyak 88,89% dan yang berperilaku salah sebanyak 11,11%

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memiliki Kebiasaan Mengganti Sikat Gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Mengganti sikat gigi	Frekuensi (orang)	%
1	3-4 bulan	13	28,89
2	5 bulan	2	4,44
2	6 bulan	10	22,22
4	Jika rusak	17	37,78
5	Tidak tentu	3	6,67
	Jumlah	45	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar mengganti sikat gigi setiap tiga sampai empat bulan sekali sebanyak 28,89% dan yang berperilaku salah mengganti sikat gigi sebanyak 71,11%

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memiliki Kebiasaan Mengkonsumsi Buah-Buahan dan Sayuran di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Mengkonsumsi buah dan sayuran	Frekuensi (orang)	%
1	Setiap hari	26	57,78
2	Tidak	10	22,22
3	jarang	9	20,00
	Jumlah	45	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran setiap hari sebanyak 57,78% dan responden yang berperilaku salah sebanyak 42,22%

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memiliki Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan yang Manis dan Mudah Melekat di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Mengkonsumsi makanan manis dan mudah melekat	Frekuensi (orang)	%
1	Tidak	45	100
2	Setiap hari	0	0
	Jumlah	45	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar tidak mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat setiap hari sebanyak 100% dan tidak ada responden yang berperilaku salah

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memiliki Kebiasaan Mengunyah Menggunakan Dua Sisi Rahang di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Kebiasaan mengunyah Makanan	Frekuensi (orang)	%
1	Sisi rahang kanan dan kiri	30	66,67
2	Sisi rahang kanan	5	11,11
3	Sisi rahang kiri	10	22,22
	Jumlah	45	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar mengunyah makanan menggunakan sisi rahang kanan dan rahang kiri sebanyak 66,67% dan responden yang berperilaku salah sebanyak 33,33%

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Yang Memeriksakan Kesehatan Gigi dan Mulut ke Puskesmas / Klinik Gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No	Memeriksakan kesehatan gigi dan mulut	Frekuensi (orang)	%
1	5 bulan	1	2,22
2	6 bulan	15	33,33
3	Jika sakit gigi	26	57,58
4	Tidak tentu	3	6,67
	Jumlah	45	100

Tabel 14 menunjukkan bahwa responden yang berperilaku benar memeriksakan gigi dan mulut ke Puskesmas/klinik gigi sekurang-kurangnya enam bulan sebanyak 35,56% dan responden yang berperilaku salah sebanyak 64,44%

4. Hasil analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai perilaku ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Klungkung tahun 2021 sebagai berikut:

a. Frekuensi ibu hamil tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Klungkung tahun 2021:

3) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan menyikat gigi minimal 2 kali sehari yaitu sebanyak 45 ibu hamil.

4) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu 13 ibu hamil

5) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan membilas sikat gigi di bawah air mengalir setelah dipakai yaitu sebanyak 28 ibu hamil

6) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan menaruh sikat gigi setelah dibersihkan dengan posisi kepala sikat menghadap ke atas yaitu sebanyak 41 ibu hamil

7) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan tidak pernah menggunakan sikat gigi secara bergantian dengan suami maupun keluarga yaitu sebanyak 40 ibu hamil

8) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengganti sikat gigi setiap 3-4 bulan sekali yaitu sebanyak 13 ibu hamil

9) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran setiap hari yaitu sebanyak 26 ibu hamil

10) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan tidak mengkonsumsi makanan manis dan mudah melekat setiap hari yaitu sebanyak 45 ibu hamil

11) Frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengunyah makanan menggunakan dua sisi rahang yaitu sebanyak 30 ibu hamil

12) Frekuensi ibu hamil yang berperilaku memeriksakan kesehatan gigi dan mulut sekurang-kurangnya 6 bulan sekali ke Puskesmas / klinik gigi terdekat yaitu sebanyak 16 ibu hamil.

b. Persentase ibu hamil tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Klungkung tahun 2021:

1) Persentase kebiasaan menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan menyikat gigi minimal 2 kali sehari}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{45}{45}$x100%

= 100%

2) Persentase waktu menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{13}{45}$x100%

= 28,89%

3) Persentase ibu hamil yang memiliki kebiasaan membersihkan sikat gigi setelah dipakai di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan membersihkan sikat gigi dibawah air mengalir setelah dipakai}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{28}{45}$x100%

= 62,22%

4) Persentase ibu hamil yang memiliki kebiasaan menaruh posisi sikat gigi setelah selesai dibersihkan di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan menaruh sikat gigi dengan posisi kepala sikat diatas setelah dibersihkan}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{41}{45}$x100%

= 91,11%

5) Persentase ibu hamil yang memiliki kebiasaan menggunakan sikat gigi bergantian dengan suami atau keluarga di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan tidak menggunakan sikat gigi bergantian dengan suami atau keluarga}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{40}{45}$x100%

= 88,89%

6) Persentase ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengganti sikat gigi di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengganti sikat gigi setiap 3-4 bulan sekali}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{13}{45}$x100%

= 28,89%

7) Persentase ibu hamil yang memiliki kebiasaan menkonsumsi buah-buahan dan sayuran di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran setiap hari}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{26}{45}$x100%

= 57,78%

8) Persentase ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang tidak mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{45}{45}$x100%

= 100%

9) Persentase ibu hamil yang berperilaku mengunyah makanan pada dua sisi rahang di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengunyah makanan pada sisi rahang kanan dan kiri}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{30}{45}$x100%

= 66,67%

10) Persentase ibu hamil yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas / klinik gigi di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas / klinik gigi terdekat sekurang-kurang 6 bulan sekali}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$= \frac{16}{45}$x100%

= 35,56%

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian gambaran perilaku ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Klungkung tahun 2021, dari 45 orang ibu hamil menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil (100%) di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 sudah berperilaku benar menyikat gigi minimal dua kali sehari. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wulan, Wowor, dan Arisanty (2013) yaitu mendapatkan hasil sebanyak 100% responden menyikat gigi secara rutin dua sampai tiga kali sehari, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan responden ibu hamil telah mengetahui dengan baik tentang tujuan menyikat gigi, seperti pernyataan Green *dalam* Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan . Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat dan Tandriari (2016) yang menyatakan bahwa menyikat gigi dua kali sehari.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur sebanyak 13 orang (28,89%) dan yang berperilaku salah sebanyak 32 orang (71,11%). Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan responden ibu hamil tidak mengetahui perilaku yang benar tentang waktu menyikat gigi, seperti pernyataan Green *dalam* Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Hidayat dkk (2016) bahwa menyikat gigi dua kali sehari, waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian dari Wulan, Wowor, dan Arisanty (2013) yang mendapatkan 100 % responden menyikat gigi secara rutin, hanya saja waktu mereka sebagian besar masih kurang tepat.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar membersihkan sikat gigi setelah dipakai sebanyak 28 orang (62,22%) dan yang berperilaku salah sebanyak 17 orang (37,78%). Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil sudah berperilaku benar dalam membersihkan sikat gigi setelah di pakai, seperti pernyataan Green *dalam* Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Trisnowati (2017) menyatakan bahwa setelah menyikat gigi, sikat gigi harus dibilas secara menyeluruh dengan air mengalir dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi, makanan dan plak sudah tidak menempel pada sikat gigi.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar menaruh sikat gigi setelah dibersihkan sebanyak 41 orang (91,11%) dan yang berperilaku salah sebanyak 4 orang (8,89%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah berperilaku benar dalam menaruh sikat gigi setelah dibersihkan, kemungkinan responden ibu hamil sudah mengetahui dengan baik akan pentingnya tujuan menyimpan sikat gigi, seperti pernyataan Green *dalam* Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Trisnowati (2017) menyatakan bahwa menyimpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar memiliki kebiasaan tidak menggunakan sikat gigi bergantian dengan suami atau keluarga sebanyak 40 orang (88,89%) dan yang berperilaku salah sebanyak 5 orang (11,11%). Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah berperilaku benar memiliki kebiasaan tidak menggunakan sikat gigi bergantian dengan suami atau keluarga seperti pernyataan Green *dalam* Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap. Hasil penetilian ini sesuai dengan pendapat Trisnowati (2017) menyatakan bahwa jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk dengan saudara sekalipun.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar mengganti sikat gigi setiap 3-4 bulan sekali sebanyak 13 orang (28,89%) dan yang berperilaku salah sebanyak 32 orang (71,11%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berperilaku salah dalam mengganti sikat gigi setiap 3-4 bulan sekali, kemungkinan disebabkan karena responden kurang memahami sikat gigi yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Trisnowati (2017) bahwa gantilah sikat gigi dengan rutin tiga sampai empat bulan sekali karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran setiap hari sebanyak 26 orang (57,78%) dan responden yang berperilaku salah sebanyak 19 orang (42,22%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wulan, Wowor, dan Arisanty (2013) yaitu mendapatkan hasil sebanyak 88% responden mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran, hal ini dikatakan sesuai karena mendapatkan hasil yang sama yaitu ≥ 50%. Hal ini sesuai dengan pendapat Aljufri dan Sriani (2017) menyatakan bahwa makanan yang baik untuk kesehatan gigi adalah makanan yang mengandung serat seperti buah - buahan

dan sayuran. Makanan berserat seperti buah dan sayur dapat menjadi *self cleansing* atau pembersih alamiah bagi lapisan yang menempel di permukaan gigi.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 seluruh ibu hamil (100%) sudah berperilaku benar tidak mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat setiap hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wulan, Wowor, dan Arisanty (2013) yaitu mendapatkan hasil sebanyak 100% responden tidak mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan responden ibu hamil telah mengetahui dampak dari mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat. Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti (2015) menyatakan bahwa Ibu hamil dianjurkan untuk menghindari makanan yang manis dan lengket, apabila tidak dapat meninggalkan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket, dianjurkan berkumur setelah mengkonsumsi makanan tersebut.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar mengunyah makanan menggunakan sisi rahang kanan dan rahang kiri sebanyak 30 orang (66,67%) dan responden yang berperilaku salah sebanyak 15 orang (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mengunyah menggunakan dua sisi rahang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Triyanto dan Nugroho (2017) menyatakan bahwa kebiasaaan mengunyah dua sisi juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri bersifat *self-cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, jadi apabila hanya mengunyah di satu sisi saja

maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang lain beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 yang berperilaku benar memeriksakan gigi dan mulut ke puskesmas/klinik gigi sekurang-kurangnya 6 bulan sebanyak 16 orang (35,56%) dan responden yang berperilaku salah sebanyak 29 orang (64,44%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas/klinik gigi terdekat. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya dorongan dari pelayanan kesehatan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan seperti pernyataan Green *dalam* Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan, hal ini sesuai dengan pendapat Kemenkes RI (2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wulan, Wowor, dan Arisanty (2013) yaitu hanya 20% responden mengunjungi dokter gigi selama kehamilan, yang menyatakan bahwa selama kehamilan mungkin ibu hamil tidak mempunyai waktu mengunjungi dokter gigi karena kesibukan pekerjaan atau mengunjungi klinik bersalin, menyiapkan pakaian atau kamar untuk calon bayinya, sehingga selama kurun waktu tersebut ibu hamil mengabaikan perawatan rongga mulutnya, baik dalam menjaga kebersihan mulut maupun pengontrolan ke dokter gigi. Disamping itu, mungkin faktor ekonomi dapat menghambat responden untuk melakukan pemeriksaan secara rutin ke dokter gigi. Biaya berobat ke dokter gigi cukup terasa mahal bagi sebagian orang, sehingga apabila dilihat dari latar belakang pekerjaan responden yang kebanyakan tidak bekerja akan sangat mendukung, sehingga dengan pendapatan yang terbatas disertai

kebutuhan ekonomi yang meningkat pada masa kehamilan menyebabkan kunjungan rutin ke dokter gigi tidak menjadi prioritas utama. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Green *dalam* Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi merupakan faktor yang memberikan cara berfikir rasional atau motivasi untuk berperilaku, yang termasuk dalam faktor ini adalah umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. faktor pendukung yaitu faktor yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dan faktor pendorong, faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga di sini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan.